

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan digunakan sebagai indikator kemajuan suatu bangsa yang sangat penting dalam mendukung pembangunan nasional, dan merupakan fondasi kompetensi suatu bangsa. Dengan demikian manusia dapat menghadapi dan memecahkan masalah serta tantangan yang dihadapinya. Berbicara pendidikan tidak dapat dipisahkan dengan upaya-upaya yang harus dilakukan untuk menciptakan sumber daya manusia yang kompeten dan berkualitas. Maka dari itu lembaga pendidikan saat ini dituntut untuk dapat menghasilkan manusia yang mampu mengemban tugas negara sebagai pelaksana dalam pembangunan, karena pada dasarnya proses pembangunan sangat membutuhkan peran aktif dari sumber daya manusia yang kompeten dan berkualitas.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang merupakan salah satu dari lembaga pendidikan yang diharapkan dapat menghasilkan tenaga-tenaga terampil yang siap pakai sebagai tenaga menengah dalam berbagai bidang. Sesuai dengan landasan ekonomi dalam penyusunan kurikulum SMK, pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan menyiapkan siswa menjadi manusia yang produktif, yang langsung dapat bekerja dibidangnya. Setelah melalui prosedur pendidikan yang ada, sehingga sangat jelas bahwa pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan berpartisipasi dalam pembangunan ekonomi nasional yang memerlukan kesadaran warga negara Indonesia. Sebagai warga negara yang baik dan bertanggung jawab sekaligus produktif. Syarat untuk mengemban tugas tersebut adalah dengan belajar.

Untuk menciptakan prestasi yang baik dalam suatu pembelajaran banyak faktor yang mempengaruhinya. Prestasi yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu dari dalam siswa (*intern*) dan faktor dari luar diri siswa (*ekstern*).

Faktor dalam diri siswa, meliputi kemampuan yang dimilikinya, motivasi berprestasi, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, konsep diri, ketekunan, faktor fisik dan psikis. Sedangkan faktor dari luar diri siswa yaitu lingkungan dan kualitas pengajaran.

Disiplin belajar merupakan salah satu faktor dari dalam diri siswa yang dapat mempengaruhi prestasi akademisnya. Di dalam pengelolaan pengajaran, disiplin merupakan suatu masalah penting. Tanpa adanya kesadaran akan keharusan melaksanakan aturan yang sudah ditentukan sebelumnya, pengajaran tidak mungkin mencapai target yang maksimal. Menurut Slameto (2010 : 67) “ Agar siswa belajar lebih maju, siswa harus disiplin baik di sekolah, di rumah dan di perpustakaan”.

Seorang siswa perlu memiliki sikap disiplin dengan melakukan latihan yang memperkuat dirinya sendiri untuk selalu terbiasa patuh dan taat terhadap aturan. Disiplin belajar adalah pengendalian diri siswa terhadap bentuk-bentuk aturan baik tertulis maupun tidak tertulis yang telah ditetapkan siswa yang bersangkutan, serta sadar akan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pelajar, baik di sekolah maupun di rumah.

Tabel 1.1
Data Siswa yang Melanggar Disiplin di Sekolah

No	Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa yang Melanggar Disiplin	Jumlah Siswa yang Disiplin
1	X AP	37 Orang	23 Orang	14
2	X TKJ	37 Orang	21 Orang	16
3	X AK	39 Orang	24 Orang	15
	Jumlah	113 Orang	68 Orang	45

Sumber : Kantor BP SMK Swasta Pelita Aek Kanopan

Berdasarkan data di atas, masih banyak siswa yang tidak disiplin yaitu sebesar 60,1%, yang terdiri dari 36,7% yang datang ke sekolah tidak tepat waktu, 20,5% tidak memasukkan baju, 17,6% mengerjakan tugas rumah di sekolah, 14,7% tidak membawa alat tulis dalam proses belajar-mengajar, 7,3% cabut dari kelas ketika jam pelajaran berlangsung dan lain sebagainya.

Selain disiplin belajar yang harus dimiliki siswa, siswa juga harus memiliki konsep diri. Menurut Syarif (2013:116) “ Konsep diri adalah gagasan tentang diri sendiri yang mencakup keyakinan, pandangan dan penilaian seseorang terhadap dirinya sendiri. Konsep diri terdiri atas bagaimana cara kita melihat diri sendiri sebagai pribadi dan bagaimana kita menginginkan diri sendiri menjadi manusia sebagaimana yang kita harapkan”.

Konsep diri positif menjadi faktor penting dalam berbagai situasi psikologi dan pendidikan. Banyak siswa yang memiliki konsep diri yang negatif, mereka menilai dirinya tidak memiliki kemampuan dalam melakukan sesuatu menunjukkan sikap yang tidak optimis dan tidak dapat mengatur pembelajaran mereka, sehingga sulit untuk mencapai prestasi belajar yang baik.

Prestasi belajar merupakan indikator yang penting untuk mengukur keberhasilan proses belajar mengajar, yang dapat membuktikan kualitas atau keberhasilan seorang siswa. Prestasi belajar tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena kegiatan belajar merupakan proses sedangkan prestasi belajar merupakan hasil dari proses belajar. Akan tetapi pada kenyataannya, prestasi belajar yang dicapai oleh siswa memiliki tingkatan yang berbeda-beda. Ada siswa yang berhasil dan ada juga siswa yang memperoleh prestasi yang kurang memuaskan.

Pada umumnya prestasi belajar ditunjukkan dengan angka-angka yang berupa nilai terhadap tes atau hasil ujian yang diberikan oleh guru kepada siswa. Apabila prestasi yang diperoleh siswa tinggi maka dapat dikatakan bahwa siswa tersebut telah berhasil dalam belajar. Prestasi belajar memiliki fungsi sebagai indikator untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan yang telah dikuasai oleh siswa selama mengikuti pelajaran dan untuk mengetahui daya serap pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di SMK Swasta Pelita Aek Kanopan, penulis melihat belum optimalnya disiplin belajar dan konsep diri siswa, sehingga mengakibatkan kurang optimalnya kegiatan proses belajar-mengajar. Berikut ini adalah data siswa yang tidak tuntas dalam mata pelajaran kewirausahaan pada semester ganjil T.P 2015/2016 :

Tabel 1.2

Prestasi Belajar Kewirausahaan Siswa Semester Ganjil T.P 2015/2016

No	Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas (< 75)	Jumlah Siswa yang Tuntas (> 75)
1	X AP	37 Orang	21	16
2	X TKJ	37 Orang	23	14
3	X AK	39 Orang	24	15
	Jumlah	113 Orang	68	45

Sumber : DKN Mata Pelajaran Kewirausahaan Semester Ganjil T.P 2015/2016

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa presentase siswa yang tidak tuntas pada mata pelajaran kewirausahaan dengan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75 pada semester ganjil T.A 2015/2016 mencapai 60,1% dari jumlah siswa kelas X SMK Pelita Aek Kanopan.

Disiplin belajar dan konsep diri pada siswa memiliki pengaruh yang besar dalam meningkatkan prestasi belajar kewirausahaan siswa di kelas. Disiplin belajar yang dimaksud adalah kepatuhan siswa dalam menaati peraturan yang ada di sekolah. Konsep diri yang dimaksud adalah cara siswa memandang dirinya serta bagaimana keyakinan atau kepercayaan siswa terhadap kemampuan yang dimilikinya dalam mengikuti mata pelajaran kewirausahaan dan mendapatkan prestasi yang baik.

Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Disiplin Belajar dan Konsep Diri Terhadap Prestasi Belajar Kewirausahaan Siswa Kelas X SMK Swasta Aek Kanopan Tahun Ajaran 2015/2016”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat di identifikasikan beberapa masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Kurangnya disiplin belajar siswa, baik selama proses pembelajaran maupun diluar proses pembelajaran.
2. Kurangnya konsep diri dalam diri setiap diri siswa kelas X SMK Swasta Pelita Aek Kanopan.
3. Prestasi belajar siswa kelas X SMK Swasta Pelita Aek Kanopan pada mata pelajaran kewirausahaan masih banyak yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM)

1.3. Pembatas Masalah

Agar masalah dalam penelitian ini lebih fokus dan tidak menyimpang dari apa yang ingin di teliti, maka penulis membatasi pada permasalahan sebagai berikut :

1. Disiplin belajar yang dimaksud penulis adalah kepatuhan siswa dalam mematuhi peraturan sekolah.
2. Konsep diri dimaksud penulis adalah cara siswa memandang dirinya serta bagaimana keyakinan atau kepercayaan siswa terhadap kemampuan yang dimilikinya.
3. Prestasi kewirausahaan adalah kemampuan siswa pada mata pelajaran kewirausahaan yang bersumber dari guru mata pelajaran kewirausahaan.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatas masalah di atas, maka rumusan masalah dapat diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Apakah ada pengaruh disiplin belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas X SMK Swasta Pelita Aek kanopan Tahun Ajaran 2015/2016?
- b. Apakah ada pengaruh konsep diri terhadap prestasi belajar siswa kelas X SMK Swasta Pelita Aek kanopan Tahun Ajaran 2015/2016?
- c. Apakah ada pengaruh disiplin belajar dan konsep diri terhadap prestasi belajar siswa kelas X SMK Swasta Pelita Aek kanopan Tahun Ajaran 2015/2016?

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui pengaruh disiplin belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas X SMK Swasta Pelita Aek Kanopan Tahun Ajaran 2015/2016
- b. Untuk mengetahui pengaruh konsep diri terhadap prestasi belajar siswa kelas X SMK Swasta Pelita Aek Kanopan Tahun Ajaran 2015/2016
- c. Untuk mengetahui pengaruh disiplin belajar dan konsep diri terhadap prestasi belajar siswa kelas X SMK Swasta Pelita Aek Kanopan Tahun Ajaran 2015/2016

1.6. Manfaat Penelitian

a. Bagi Peneliti

Untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan tentang disiplin belajar dan konsep diri, Sehingga bermanfaat bagi penulis sebagai calon pendidik di masa yang akan datang. Khususnya dalam upaya memperoleh prestasi belajar yang baik.

b. Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan dan pertimbangan untuk meningkatkan disiplin siswa dan mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswa dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas X SMK Swasta Aek Kanopan Tahun Ajaran 2015/2016 disekolah.

c. Bagi Siswa

Dapat memberikan pengetahuan tentang pentingnya memiliki disiplin belajar dan konsep diri untuk mencapai prestasi belajar yang baik, sehingga menambah kesadaran diri untuk menanamkan disiplin belajar dan mengembangkan potensi yang dimilikinya.